



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
MELALUI KEGIATAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA
TUTUP BOTOL PADA ANAK KELOMPOK B-2 TK
KARYAWAN KOTA BARU**

Rosmawar^{*1}, Ahmad Nasriadi, Fitriah Hayati³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kemampuan mengenal konsep bilangan perlu diperkenalkan sejak usia dini, dimana pada tahapan awal, anak harus diperkenalkan terlebih dahulu konsep angka yang sederhana. Terkait dengan hal tersebut, kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok B-2 di TK Karyawan Kota Baru belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan berhitung menggunakan media tutup botol pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian tindakan kelas dengan mengadopsi model Kemmis dan MC Taggart dengan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Jumlah subjek sebanyak 20 orang anak, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase dengan indikator keberhasilan sebanyak 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terjadi peningkatan kemampuan berhitung melalui media tutup botol pada anak kelompok B-2 TK Karyawan, yaitu hasil pra siklus hanya 20% berkembang, meningkat menjadi 55% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 85% sekaligus melebihi standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%. (2) Aktivitas guru dalam pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol pada siklus I dikategorikan baik dengan skor 77,25% meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 98,25%. (3) Aktivitas anak dalam pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol pada siklus I dikategorikan cukup dengan skor 64%, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 88,25%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan berhitung menggunakan media tutup botol dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru.

Kata kunci: Konsep bilangan, berhitung, tutup botol..

* Correspondence Address: rosmawaridrus@gmail.com

IMPROVING THE ABILITY TO RECOGNIZE THE CONCEPT OF NUMBER THROUGH CALCULATION ACTIVITIES USING MEDIA BOTTLE CAP ON CHILDREN GROUP B-2 IN TK KARYAWAN KOTA BARU

Rosmawar*¹, Ahmad Nasriadi², Fitriah Hayati³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstract

The ability to recognize the concept of numbers needs to be introduced from an early age, where in the early stages, children must be introduced to simple number concepts. Related to this, the ability to recognize the concept of numbers for children in group B-2 in TK Karyawan Kota Baru has not developed optimally. This study aims to determine the increase in the ability to recognize the concept of numbers through counting activities using bottle cap media in group B-2 in TK Karyawan Kota Baru. This study uses a classroom action research design by adopting the Kemmis and MC Taggart models with four stages of action, namely planning, implementation/action, observation and reflection. The number of subjects as many as 20 children, data collection was done through observation and documentation. Data analysis with quantitative descriptive technique percentage with success indicators as much as 80%. The results showed that (1) There was an increase in numeracy skills through bottle cap media in group B-2 employees of Kindergarten employees, namely the pre-cycle results only developed 20%, increased to 55% in the first cycle, in the second cycle increased to 85% while exceeding The standard of student development that is set is 80%. (2) The teacher's activity in learning to count using bottle cap media in the first cycle was categorized as good with a score of 77.25%, increasing to very good in the second cycle with a score of 98.25%. (3) Children's activities in learning to count using bottle cap media in the first cycle were categorized as adequate with a score of 64%, increasing to very good in the second cycle with a score of 88.25%. This study concludes that counting activities using bottle cap media can improve the ability to recognize the concept of numbers in group B-2 TK Karyawan Baru Kota Baru

Keywords: Media, letter tree, recognize letters.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2014:12). Aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan telah ditegaskan dalam Permendikbud meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 146 Tahun 2014).

Usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang tinggi didalamnya melibatkan kegiatan menangkap, menyeleksi, mengelola, menyimpan informasi yang berasal dari luar dan menggunakannya saat dibutuhkan (Juita, 2012:15). Perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana individu atau seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.

Perkembangan kognitif anak dimulai sejak dini, melalui interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangannya terhadap suatu kejadian dalam lingkungan. Keterampilan kognitif disebut juga dengan keterampilan matematis mencakup kemampuan proses mental masalah logis dan persamaan serta untuk memahami angka dan hubungan satu sama lain (Sher, 2013:107). Keterampilan matematis perlu diperkenalkan sejak usia dini, dimana pada tahapan awal, anak harus diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana cara mengenali, menghitung, menambahkan, mengurangi, dan memahami konsep angka yang sederhana.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan November 2020 di TK Karyawan Kota Baru, ditemui bahwa anak-anak pada kelompok B belum mampu berhitung dengan baik sesuai dengan kriteria dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Dari 20 anak kelompok B, 60% (12 anak) belum mampu berhitung dan 40% (8 anak) sudah mampu berhitung sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Indikator anak belum mampu berhitung salah satunya bisa dilihat dalam perilaku anak waktu ditanya tentang berhitung dia hanya diam saja. Hal lain yang ditemui adalah saat peneliti meminta menebak angka yang ditulis di papan tulis, anak-anak menyebutkan angka tidak sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya kemampuan berhitung bagi anak usia dini maka guru dapat memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran berhitung. Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK diantaranya: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas.

Media pengajaran harus menarik, bervariasi, variatif dan menyenangkan, salah satu media yang diyakini efektif digunakan adalah media tutup botol. Media tutup botol merupakan salah satu barang bekas. Tetapi dapat difungsikan sebagai media pembelajaran berhitung untuk anak usia dini terutama dalam hal menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengadaptasi model Kemmis dan MC Taggart. Adapaun jenisnya yaitu PTK partisipasi karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian tersebut. Sesuai dengan pernyataan Muslihudin (2010:13), bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Sanjaya (2010: 26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Arikunto, dkk (2012:102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan PTK merupakan proses pengkajian masalah yang bersifat reflektif yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru bersangkutan, sehingga penelitian dilakukan oleh pendidik sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Alasan penggunaan jenis PTK dilakukan dalam penelitian ini dengan alasan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan alternatif. Selain itu, PTK dapat meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan pengembangan sekolah. Dengan menggunakan jenis PTK dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan berhitung menggunakan media tutup botol pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya model penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah mengacu kepada model Kemmis dan MC Taggart. Menurut Arikunto (2012:2), PTK merupakan satu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2012:16) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran/pendekatan yang dipilih.
3. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar dengan model pembelajaran atau pendekatan yang dipilih.
4. Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan).

Penelitian ini berlokasi di TK Karyawan Kota Baru, yang beralamat di Jln. Tgk Lam U No 4 Lampineung, Gampong Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Pemilihan TK ini sebagai lokasi penelitian karena di TK ini ditemukan permasalahan seperti anak-anak belum berkembang dengan baik kemampuan berhitungnya, anak-anak juga kurang aktif saat mengikuti pembelajaran, dan masih terfokusnya penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran berhitung. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021.

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 orang perempuan. Selain anak kelompok B-2 subjek pendukung penelitian ini adalah guru yang menerapkan media tutup botol.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2015: 134). Berbagai metode penelitian antara lain: wawancara/*interview*, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data (observasi) dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yaitu tentang perkembangan kemampuan berhitung anak usia

5-6 tahun. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pengamatan dilakukan secara cermat dan dilakukan pencatatan-pencatatan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran kemampuan berhitung anak yang dilakukan sebelum menggunakan media tutup botol pada saat penelitian, serta sesudah diterapkannya kegiatan belajar menggunakan media tutup botol.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran berhitung melalui menggunakan media tutup botol pada kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru, berupa dokumentasi penelitian, data sekolah dan dokumen-dokumen lainnya untuk kelengkapan data penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan observasi guna mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan kepada anak selama proses mengimplementasikan media tutup botol dalam pembelajaran berhitung. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah. Lembar observasi yang disusun agar memperoleh nilai observasi kemampuan berhitung anak kelompok B-2 melalui media tutup botol, maka digunakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam pra siklus siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik persentase persentase sederhana. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Sudijono (2014:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh anak antara pra siklus, siklus I dan siklus II melalui media tutup botol.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, yaitu kemampuan dalam menyebutkan bilangan dari 1-20, kemampuan anak dalam menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda dari 1-20, kemampuan membilang dan menunjuk benda dari 1-20, kemampuan mengenal lambang bilangan dari 1-20 dengan ketentuan apabila 80% dari anak kelompok B-2 dikategorikan berkembang sesuai harapan ditambah berkembang sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Oleh karena itu, berhitung pada anak TK dilakukan secara menarik dan bervariasi dengan menggunakan media. Media merupakan cara terbaik untuk mengenal bilangan, mengembangkan kemampuan berhitung dan meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar.

Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berpikir simbolik yaitu, (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa sebanyak 45% belum berkembang kemampuan berhitungnya, sebanyak 35% mulai berkembang dan 15% berkembang

sesuai harapan serta hanya 5% yang berkembang sangat baik kemampuan berhitungnya. Persentase ini belum mencapai standar perkembangan kemampuan berhitung peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%. Meninjaulanjuti hasil pra siklus guru menggunakan media tutup botol untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

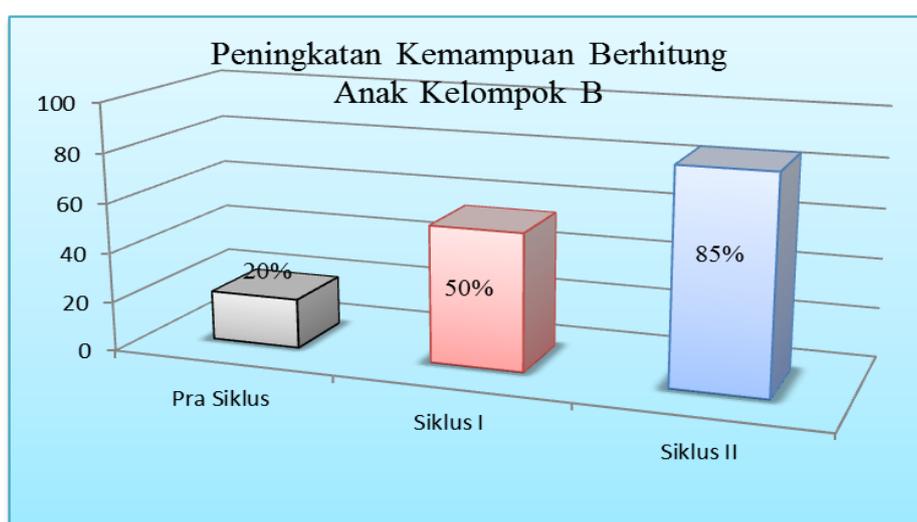
Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5, 7, dan 9 April 2021, pada tema air, udara dan api subtema jenis-jenis air. Alokasi waktu yang digunakan 1 jam pelajaran yaitu mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru telah menyiapkan media tutup botol dengan bermacam warna, kemudian diberikan kepada masing-masing anak dan selanjutnya anak mengenal bilangan 1-20 dengan menggunakan tutup botol yang ada bilangannya dan menyebutkan bilangan 1-20 secara lisan, terus anak menghubungkan lambang bilangan dengan menggunakan tutup botol dan anak mengelompokkan tutup botol sesuai dengan warna.

Hasil observasi siklus I, diketahui bahwa sebanyak 3 anak (15%) belum berkembang, sebanyak 6 anak (30%) mulai berkembang, selanjutnya sebanyak 6 anak (30%) berkembang sesuai harapan dan sebanyak 5 anak (25%) anak berkembang sangat baik kemampuan berhitungnya. Nilai BSH tambah BSB yang diperoleh sebanyak 55%, meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan namun nilai ini belum mencapai standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%. Menanggapi hal tersebut, peneliti dan teman sejawat lebih memberikan semangat kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam mengelompokkan tutup botol sesuai warna dan menghitung jumlah tutup botol berdasarkan warna. Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kendala sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I maka perbaikan yang akan digunakan adalah dengan memberikan penugasan membentuk dari tingkat kesulitan yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks dan menggunakan variasi media tutup botol yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12, 14, dan 16 April 2021, pada tema air, udara dan api subtema jenis-jenis air. Pelaksanaan kegiatan tindakan siklus II dapat dilihat pada RPPH siklus II (RPPH Siklus II terlampir). Alokasi waktu yang digunakan 1 jam pelajaran yaitu mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hasil observasi siklus II, diketahui bahwa sebanyak 1 anak (5%) belum berkembang, sebanyak 2 anak (10%) mulai berkembang, selanjutnya sebanyak 8 anak (40%) berkembang sesuai harapan dan sebanyak 8 anak (40%) anak berkembang sangat baik kemampuan berhitungnya. Nilai BSH tambah BSB yang diperoleh sebanyak 85%, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus berikutnya sekaligus melebihi standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80% sehingga penelitian tindakan ini dicukupkan pada siklus II saja atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Karyawan Kota Banda Aceh dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak B TK Karyawan Kota Banda Aceh yang dilihat dari hasil pra siklus bahwa hanya 20% aspek yang diteliti berkembang. Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak yaitu menjadi 55%, meskipun belum mencapai standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan namun terjadi perkembangan yang cukup signifikan. Dengan malakukan berbagai perbaikan-perbaikan dari hasil pra siklus, maka terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak anak yaitu sebanyak 85% sekaligus melebihi standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%.

Dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan murid sangat erat kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya. Tanpa guru atau murid, maka kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Murid sebagai satu unsur yang diajar atau yang menerima sedangkan guru adalah unsur pengajar atau yang memberi pelajaran.

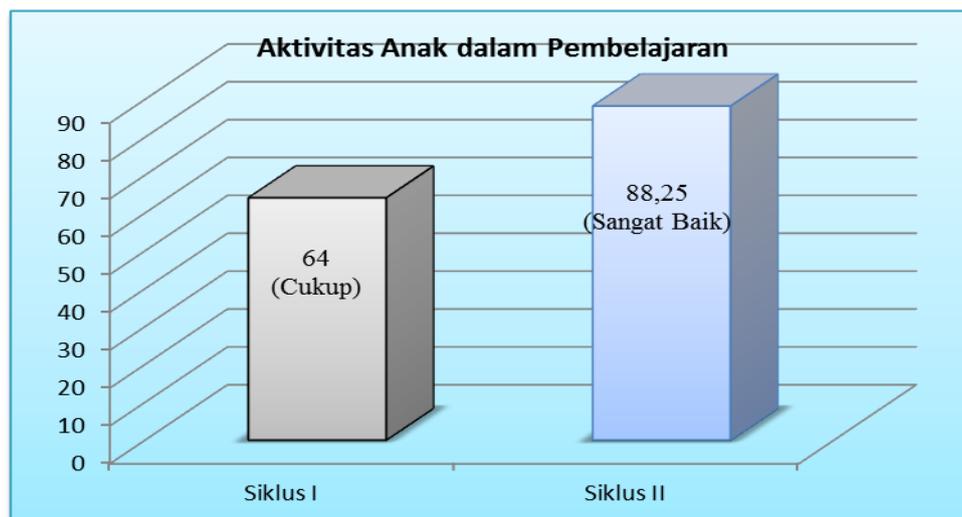
Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien maka sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan di depan kelas, maka guru harus mempersiapkan diri dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol sebagai berikut.



Gambar 4.2 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media tutup botol pada kelompok B TK Karyawan Kota Banda Aceh dapat diketahui bahwa pada siklus I aktivitas guru termasuk baik dengan persentase 77,25%. Hasil observasi pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol, yaitu termasuk kategori sangat baik dengan persentase 98,25. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru sesuai dengan hasil refleksi bersama guru pengamat dan juga guru pendamping. Seorang guru harus memiliki keterampilan baik itu keterampilan mengajar, dibutuhkan juga keterampilan dalam memberikan penilaian kepada murid.

Salah satu unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penyesuaian untuk memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengilangi hal-hal yang harus dipelajari tapi mengerti atau memperoleh pengertian yang jelas tentang sangkutpaut dan hubungan tertentu dalam materi pelajaran yang megandung suatu masalah (problem). Aktivitas anak dalam pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 4.3 Aktivitas Anak dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas anak dalam pembelajaran menggunakan media tutup botol termasuk kategori cukup dengan persentase 64%. Hal ini sesuai dengan hasil peningkatan kemampuan berhitung anak yang masih belum mencapai standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol anak kelompok B TK Karyawan Kota Banda Aceh. Salah satu ciri pengajar yang berhasil adalah dilihat dari kegiatan murid dalam belajar. Makin giat murid tersebut belajar, maka semakin tinggi/besar peluang keberhasilan pengajaran tersebut. Kegiatan belajar murid dibagi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu: kegiatan murid dalam belajar mandiri/ individual, kegiatan murid dalam belajar kelompok dan kegiatan murid dalam pembelajaran klasikal (Roestiyah, 2014:21).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Kegiatan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol pada Anak Kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan kemampuan melalui media tutup botol pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Banda Aceh, yaitu hasil pra siklus hanya 20% berkembang, meningkat menjadi 55% pada siklus I, namun belum mencapai standar perkembangan

- peserta didik yang ditetapkan, pada siklus II meningkat menjadi 85% sekaligus melebihi standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol pada siklus I dikategorikan baik dengan skor 77,25% meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 98,25%.
 3. Aktivitas anak dalam pembelajaran berhitung menggunakan media tutup botol pada siklus I dikategorikan cukup dengan skor 64%, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 88,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Juita, Ratna. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau*, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, Tahun 2017.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihudin. 2010. *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sher, Barbara. 2013. *Smart Play For Kids 101 Permainan dan Outbound yang Mencerdaskan Anak*, Jogjakarta: Bookmarks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.